

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wabah Virus Corona atau sering dikenal dengan Covid 19 terjadi pada akhir tahun 2019. Wuhan, China, merupakan tempat pertama kali virus ini ditemukan. Corona Virus ini merupakan penyakit pada hewan yang bisa menyebar kemanusia. Menurut WHO (World Healty Organization) virus ini menjadikan masalah serius bagi kesehatan masyarakat dunia. Virus Covid 19 mulai masuk ke Indonesia pada Maret 2020. Karena cara manusia berkomunikasi satu sama lain, Covid 19 menyebar dengan sangat cepat. Virus Covid-19, menurut Organisasi Kesehatan Dunia, dapat disebarkan oleh mereka yang mengidap virus Corona melalui droplet yang dikeluarkan saat batuk atau bersin. Tetesan yang mengandung virus corona¹.

Virus Corona terus mengembangkan variasi baru. Berdasarkan rekomendasi dari Technical Advisory Group on Viral Evaluation (TAG-VE/Technical Advisory Group on Virus Evolution), WHO mengenali varietas virus baru, yang dikenal sebagai B.1.1.529, sebagai varian yang menjadi perhatian pada 26 November 2021. Pilihan ini didasarkan pada informasi yang diberikan kepada TAG-VE yang menunjukkan bahwa Omicron membawa sejumlah mutasi yang mungkin berdampak pada perilaku².

Akibat dari virus covid-19 yang bermunculan varian-varian baru di indonesia terdapat korban jiwa yang sangat banyak sejak adanya virus corona ini. Virus ini menyerang semua orang dan semua umur. Dari hal ini pemerintah memberikan peraturan dari awal adanya covid-19 untuk masyarakat melakukan antisipasi melalui memakai masker, menjaga jarak, membatasi mobilitas di tempat umum dan melakukan vaksin covid-19. Namun banyak orang yang mengabaikan anjuran tersebut yang mengakibatkan banyak orang terpapar kasus covid-19 dan banyak dari mereka yang terpapar covid-19 meninggal dunia.

Kita tidak dapat memisahkan kematian dari keberadaan setiap makhluk hidup di planet ini. Apakah seseorang muda atau tua, atau bahkan bayi yang baru lahir, kematian bisa datang kepada siapa saja. Setiap makhluk hidup pada akhirnya akan meninggal, dan tidak ada

¹ <http://p2p.kemkes.go.id/penguatan-sistem-kesehatan-dalam-pengendalian-covid-19/>

² <https://amp.kontan.co.id/news/who-tetapkan-varian-Bii529-sebagai-variant-of-concern-bernama-omicron>

yang bisa memprediksi kapan ini akan terjadi. Ini dikenal sebagai sunnatullah. Banyak kasus orang tua yang meninggal dunia tetapi meninggalkan anak yang masih bersekolah..

Karena anak yang sangat membutuhkan kasih sayang orang tuanya masih berstatus pelajar, tidak semua individu siap menerima kematian orang tuanya begitu saja. Anak yang berduka pada usia remaja akibat kehilangan orang tuanya akan mengalami emosi yang naik-turun. Anak akan merasakan kesedihan yang mendalam setelah kehilangan orang tuanya. Dari hal ini anak bisa menutup diri, tertekan dan mudah marah.

Kehadiran bapak dan ibu yang demikian menjadi landasan yang kokoh bagi keluarga. Keutuhan di dalam keluarga orang tua mengasihikan rasa aman dan serta perlindungan. Kebutuhan dasar setiap individu adalah rasa aman dan nyaman. Persyaratan mendasar harus dipenuhi agar seseorang dapat hidup damai. Namun, dalam keluarga yang sejahtera, hanya kebutuhan dasar yang terpenuhi, dan rasa aman dikomunikasikan³.

Seorang anak akan menderita luka parah setelah kehilangan orang tua. Wajar jika anak-anak terkejut dan merasa sedih setelah kehilangan orang tua mereka. Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh hal ini. Seseorang anak akan membutuhkan orangtua untuk membentuk karakter mereka dan juga seorang anak ingin mendapatkan dukungan dari orang tuanya guna menggapai cita-citanya. Orang tua yang menanamkan prinsip-prinsip moral, menunjukkan kasih sayang, dan memberikan dukungan finansial dan moral. Karena kenyataan bahwa keluarga sekarang hancur, kehilangan orang tua berdampak besar pada sang anak. Meski banyak penyesuaian dan perubahan yang akan terjadi, konflik internal di antara mereka masih bisa dibayangkan⁴.

Kehilangan dan kematian adalah bagian tak terelakkan dari keberadaan manusia. Setiap orang di bumi kita pasti akan meninggal dunia; kematian adalah bagian tak terelakkan dari kehidupan. Seseorang dapat meninggal dunia karena sakit, usia tua, kecelakaan, atau faktor lainnya. Hal ini sesuai dengan apa yang difirmankan Allah dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa: 78⁵.

³ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia, 2007 hal.10

⁴ Nurhidayati, Lisy Chairani. *Makna Kematian Orang Tua Bagi Remaja, (Studi Fenomenologi Pada Remaja Pasca Kematian Orangtua)*, Jurnal Psikologi, Volume 10 Nomer 1, Juni 2014, hal 41-42

⁵ Al-Qur'an dan Terjemah Bahasa Indonesia, Juz 1-30, Kudus: Menara Kudus, 2006

أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ ۗ وَإِنْ تُصِيبَهُمْ
حَسَنَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۖ وَإِنْ تُصِيبَهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ
عِنْدِكَ ۗ قُلْ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۖ فَمَالِ هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ

حَدِيثًا 

Artinya:

“Dimanapun kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu berada di dalam benteng yang tinggi dan kukuh. Jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan, “ini dari sisi Allah,” dan jika mereka di timpa suatu keburukan mereka mengatakan, “ini dari engkau (Muhammad)”. Katakanlah, ‘Semuanya (datang) dari sisi Allah. “Maka mengapa orang-orang itu (orang-orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan(sedikitpun)?”

Jika seseorang meninggal dunia, Peristiwa Kematian tidak hanya mempengaruhi mereka tetapi juga orang lain, khususnya orang-orang yang mereka tinggalkan. Kematian mungkin menumbuhkan rasa kepedihan yang mendalam bagi mereka orang-orang yang mencintai orang tersebut. mereka yang di tinggal akan merasakan bagaimana pedihnya kehilangan orang yang di cintai dan di sayangnya.

Kehilangan seseorang yang dekat dan dicintai karena kematian terutama orangtua merupakan peristiwa yang sangat tidak di inginkan oleh setiap orang. Kematian orangtua merupakan peristiwa yang paling menyedihkan sepanjang kehidupan seseorang dibandingkan dengan peristiwa-peristiwa lainnya. Selain itu, anak yang sudah beranjak remaja membutuhkan peran orang tua untuk memberikan bimbingan dan arahan agar dapat melalui masa perkembangan dengan baik dan tumbuh menjadi dewasa secara utuh. remaja, yang menandai peralihan dari masa bayi ke masa dewasa, merupakan titik balik penting dalam perkembangan identitas diri yang ideal.

Manusia bakal mengalami perasaan kaget dan sangat terpukul dengan munculnya rasa kesedih, kerindu, kehilangan, kesepian, semua tercampur menjadi satu. Banyak masalah berkembang setelah orang tua meninggal, terutama terkait kesehatan mental mereka. Dalam kehidupan anak-anak yang kehilangan ibunya, orang-orang ini adalah

sosok-sosok penting yang selalu ada untuk mendukung dan memberikan bimbingan, terutama bagi perempuan yang khawatir harus lebih mandiri saat menikah. Orang yang kehilangan ayahnya juga meninggalkan luka yang cukup berarti. Sosok ayah dapat memberikan rasa aman, nyaman, dan perlindungan kepada anak-anaknya selain menjadi penyedia keuangan keluarga. Apabila untuk seorang anak perempuan ia akan membutuhkan seorang ayah untuk menjadi wali dalam melaksanakan pernikahannya. Selain itu juga status anak yatim akan melekat pada dirinya yang akan menyebabkan beban psikologis seseorang. Timbulnya kekhawatiran dalam pemikiran orangtuanya akan menikah lagi juga sangat berpengaruh pada psikologisnya. Dimana nanti ia harus hidup bersama seseorang yang baru.

Kehilangan orangtua akan menimbulkan dampak pada diri seorang anak. Terutama ketika dia masih remaja. Remaja akan berhasil menyelesaikan tujuan perkembangannya jika mereka dapat memandang kehilangan sebagai hal yang positif. Antara sebanding dengan mengembangkan karakter sosial yang penuh tanggung jawab dan kemandirian emosional. Sebaliknya, dia akan memiliki masalah perkembangan karena dia tidak dapat melihat kerugian sebagai hal yang positif. Tidak adanya kasih sayang adalah masalah utama⁶. Masalah mendasarnya yaitu kurangnya mendapatkan kasih sayang.

Remaja tanpa orang tua akan semakin merasakan tekanan karena kurangnya orang tua sebagai sumber dukungan, kasih sayang, dan rasa aman. Anak-anak membutuhkan kasih sayang untuk perkembangan psikologis yang baik selain untuk memenuhi tuntutan fisiologis mereka, membuat ketidakhadiran orang tua menjadi situasi yang sangat menantang bagi remaja. Jika orang tua mereka, terutama ibu mereka, terhubung dan peduli dengan mereka, remaja dapat mengatasi situasi sulit dengan baik⁷.

Orang yang paling mengenal seorang anak adalah orang tuanya. Anak-anak akan merasa terlindungi dan tenteram karena ikatan kasih sayang yang terjalin antara mereka dan orang tuanya. Seorang individu muda pasti akan merasa berbobot ketika dihadapkan pada kejadian yang tidak diinginkan dalam hidupnya. untuk menyetujui.

⁶ Nurhidayati, Lisy Chairani. *Makna Kematian Orang Tua Bagi Remaja, (Studi Fenomenologi Pada Remaja Pasca Kematian Orangtua)*, Jurnal Psikologi, Volume 10 Nomer 1, Juni 2014, hal 43

⁷ Suzanna, "Maka Kehilangan Orangtua Bagi Remaja di Pantii Sosial Bina Remaja Indralaya Sumatra Selatan:Studi Fenomonologi" Jurnal Aisyah:Jurnal Ilmu Kesehatan, Volume 3, Nomer 1, Juni 2018

Kejadian ini sangat berat untuk diterima oleh siapa pun karena tidak ada yang benar-benar siap ketika harus kehilangan orang yang dicintainya, seperti kematian orang tua yang dapat memisahkan orang tua dan anak.

Apalagi pada saat kondisi seperti covid banyak orangtua yang meninggal karena terkena virus Covid dan ia masih mempunyai anak yang masih membutuhkan kasih sayang orangtua. Hal ini sangat berpengaruh pada kondisi psikologisnya dimana orangtuanya meninggal dunia akibat terpapar Covid. Orang yang meninggal karena Covid dimakamkan dengan protokol kesehatan. Seseorang anak tidak dapat menyetujui orangtuanya untuk terakhir kalinya dimana kondisi seperti ini sangatlah terpuruk untuk dirinya.

Untuk remaja yang terkena masalah ini, konseling memainkan peran penting dalam hal ini. Dalam rangka membantu konseli menyadari potensi dirinya atau menyelesaikan suatu masalah yang sudah ada dalam diri klien, bimbingan dan konseling sendiri merupakan suatu proses kontak antara konselor dengan konseli, baik secara langsung maupun tidak langsung. Remaja yang mengalami masalah diharapkan dapat dibantu dengan cara yang baik dan beretika melalui bimbingan dan konseling.

Kondisi anak yang di tinggal orangtuanya sangatlah beragam hal ini terjadi dikarenakan hal-hal diantaranya yaitu usia anak, keluarga anak serta lingkungan sosial anak. Karena tidak ada dua orang atau orang lainnya yang mengalami kehilangan dengan cara yang sama, perasaan kehilangan itu unik bagi setiap orang. Beberapa orang dapat dengan lembut menerima kehilangan hal-hal biasa dalam hidup bahkan jika mereka merasakannya. Orang yang berjuang untuk menerima kematian orang yang dicintai akan mengalami kesepian dan berada dalam suasana hati yang buruk. Orang-orang seperti ini sering percaya bahwa mereka sendirian dan hidup itu sulit bagi mereka. Setiap remaja memaknai kematian orang tua secara berbeda-beda. Namun, secara umum, anak muda menganggap ketiadaan orang tua sebagai kehilangan seseorang yang akan menunjukkan hilangnya perasaan kasih serta sayangnya kepada mereka.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak psikis remaja yang kehilangan orangtuannya akibat terpapar covid-19?
2. Bagaimana implementasi bimbingan dan konseling pada penanganan dampak psikis remaja pasca meninggalnya orangtua karena terpapar covid-19 pada tahun 2020?

3. Bagaimana perkembangan kondisi remaja dengan adanya layanan bimbingan konseling dari Dinsos?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dampak psikis remaja yang kehilangan orangtuannya akibat terpapar covid-19.
2. Mengetahui implementasi bimbingan dan konseling pada penanganan dampak psikis remaja pasca meninggalnya orangtua karena terpapar covid-19 pada tahun 2020.
3. Mengetahui perkembangan kondisi remaja dengan adanya layanan bimbingan dan konseling dari Dinsos.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritik maupun praktik.

1. Manfaat secara teoritik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan baru tentang dampak psikis anak yang kehilangan orangtuanya dan juga di harapkan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu bimbingan dan konseling Islam.

2. Manfaat secara praktis

- a. Penelitian ini akan menjadi sumber referensi dan informasi bagi para anak yang mengalami kasus kehilangan orangtua agar dapat melewati dan menyelesaikan masa-masa sulit pasca kematian orang yang dicintainya, serta dapat kembali hidup normal.
- b. Memberikan manfaat bagi Dinsos sebagai evaluasi kegiatan bimbingan konseling, serta bermanfaat bagi pembaca untuk menjadi contoh pendampingan pada anak yang ditinggalkan orangtuanya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk memperoleh pemahaman dalam menyusun skripsi. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Meliputi dari Halaman Judul, Pengesahan Majelis Ujian Munaqosyah, Pernyataan Keaslian Skripsi, Abstrak, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, dan Daftar Isi.

2. Bagian Isi

Adapun bagian isi dalam penelitian ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penelitian memaparkan mengenai bimbingan dan konseling pada remaja yang kehilangan orangtuanya akibat terpapar covid-19. Maka dari bab ini memiliki isi sebagai berikut: pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti memaparkan kajian teori yang berkaitan dengan dengan jugul tentang implemntasi bimbingan dan konseling pada remaja pasca kehilangan orangtua akibat terpapar covid-19, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta tehnik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memaparkan tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini memaparkan kesimpulan yang telah dilakukan, seperti transkrip wawancara, catatan observasi dan dokumentasi.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari referensi dan lampiran – lampiran .